

Challenges and Strategies of Muslim in the Era of Society 5.0 in Indonesia

Aforisma Mulauddin
aforisma@staiabogor.ac.id

Sekolah Tinggi Agama Islam AL-HIDAYAH BOGOR

Abstract: *Human power in the era of society 5.0 has been replaced by machines automatically. Humans must always adapt because technology is currently part of humans themselves, it is marked by the development of the era of society starting from the era of 1.0 Hunting and Gathering, 2.0 Agricultural, 3.0 Industrial, 4.0 Information and 5.0 New Society. (Convergence Virtual and Physical Worlds). Current technological advances are the Internet of Things (IoT) in the form of Artificial Intelligence, Big Data, Marketplace, Fintech and other. This creates a challenge for Muslims who need to find a strategy to deal with it. This is library research using qualitative methods with literature review examining several research results from various journals and books or other primary sources. So that this study gets a result that the challenges of Muslims in the era of society 5.0 are the amount of hoax information circulating, the influence of outside culture on the culture of the Indonesian nation and the demographic bonus as the largest Muslim. In overcoming this, what needs to be done is to validate the news sent and received, make Islam a lifestyle and strengthen Islamic education as a basic of da'wah in Muslim families.*

Keywords: *era society 5.0, Disruption, Islamic Lifestyle, Challenges and Strategies*

Introduction

Dalam Puncak fase keempat era Revolusi industri, banyak munculnya dampak massif yang ditimbulkan dengan adanya teknologi digitas dalam kehidupan manusia.(N. J. Harahap, 2019) Adanya otomasi yang menjadi tanda adanya Revolusi industri 4.0.(Della Kanaya et al., 2021) Menjadikan banyak konsekuensi yang terjadi dan diakibatkannya, kompaknya dunia industri dan lebih efisien dalam berbagai aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi hal ini menjadikan sumber daya manusia lebih diminimalisir karena penerapan berbagai mesin industri yang dirancang secara otomatis dan bekerja lebih stabil.(Sawitri, 2019)

Dilansir dari detik.com International Labor Organization (ILO) bahwa 56% lapangan pekerja akan kehilangan pekerjaannya karena diganti oleh robot, yang paling rentan adalah buruh.(Hamdani, 2018) tenaga yang diperlukan dari sumber daya manusia akan diminimalkan arena penggunaan beberapa mesin industri yang bekerja seperti robot dan lebih otomatis tanpa menggunakan tenaga manusia yang lebih banyak.(Sawitri, 2019) Riset dari McKinsey Global Institute mengungkapkan pada 2030 sdengan banyaknya 400 hingga 800 juta orang akan kehilangan pekerjaannya dikarenakan otomatisasi dan perlu mencari pekerjaan baru.(Manyika et al., 2017) Pengertian Revolusi Industri 4.0 sebagai gabungan dari dua teknologi dari cyber dan teknologi otomasi, dengan menjadikan pertukaran data dan tren otomasi pada teknologi manufaktur. (Sawitri, 2019)

Pada revolusi industri 1.0 tahap awal dimuladi di abad ke 18 (Annisa, 2021) tahapan awalnya dengan munculnya mesin uap untuk proses produksi sekitar tahun 1760. (Huwaidah, n.d.) semua alat yang digunakan dalam industri yang awalnya menggunakan tenaga sumber daya manusia dan selanjutnya diganti menggunakan mesin uap yang ditemukan.(Fonna, 2019) Pada era ini terjadi perubahan yang signifikan karena berhasil mengangkat perekonomian di dunia 6 kali lipat dari sebelumnya.(M. S. D. Utomo, n.d.) Revolusi industri 2.0 pada tahun 1900 sudah banyak peralatan pabrik yang berubah menggunakan tenaga listrik. (Darussalam, n.d.) munculnya listrik membuat biaya produksi jauh lebih murah.(Annisa, 2021) Mampu mendukung para ilmuwan dalam proses ditemukannya teknologi lain dengan berupa ban berjalan, mesin telegraf, dan lampu. Dengan terdapat 300% sebagai puncak dari efisiensi produksi.(Fonna, 2019)

Pada tahun 1913 tercipta lini produksi ban berjalan yang mengakibatkan proses produksi masala pada industri mobil dengan pekernyanya dapat menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya yang tekah di tentukan.(Annisa, 2021) Pasca perang kedua terjadi revolusi industri lanjutan.(Suyitno, 2020) Pada tahun 70-an merupakan awal revolusi digital, ditandai ditemukannya teknologi digital dan robot.(Huwaidah, n.d.) Mulai diperkenalkan sistem teknologi informasi dan komputerisasi menggunakan komputer dan kontrol yang dapat diprogram.(Huwaidah, n.d.) Dimulai dengan penemuan adanya ponsel genggam, tentu saja computer, dan mesin

kontrol.(Suyitno, 2020) Sistem komunikasi diterapkannya teknologi digital yang menjadikan informasi tersebar dengan lebih cepat. Industry yang berkembang dapat dibuktikan dengan adanya penerapan alat elektronika dan komputer yang digunakan. (Annisa, 2021) Telah terjadi perubahan dari data analog menjadi data digital.(Darussalam, n.d.)

Revolusi Industri 4.0 telah dimulai pada 2010an dengan adanya rekayasa intelegensia dan internet of thing menjadi kontrol dan terhubung dengan mesin dan harapan manusia. Era ini mendisrupsi aktivitas manusia bidang politik, social dan ekonomi dan bidang teknologi yang menjadikan lebih mudah dan efisien.(Prasetyo & Trisyanti, 2018) didukungnya Revolusi generasi keempat dalam bentuk aktivitas pada sistem otomatisasi.(Anwar, 2019) Industri 4.0 sebabagai tanda adanya proyek Jerman dalam promosi terkait komputerisasi manufaktur.(Anwar, 2019) Teknologi internet dengan perkembangannya yang masif menjadi koneksi terbaik untuk terhubung dalam seluruh orang didunia sehingga dapat dimanfaatkan untuk segala aktifitas manusia dalam bidang transportasi dan perdagangan yang dilakukan secara virtual atau online.(Anwar, 2019) Telepon yang tersambung internet bisa melakukan berbagai hal seperti berkirim pesan, panggilan video, dan mendapatkan informasi.(Huwaidah, n.d.)

Industri 4.0 menjadikan perubahan dengan cara beraktifitas manusia pada ruang lingkupnya dan transformasi yang menjadi evaluasi terbaik dari proses aktifitas yang dilakukan sebelumnya. Ketidakpastian secara global yang dialami oleh manusia menjadikan manusia haruslah mempunyai kemampuan memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat.(Ghufroon, 2018) Kemajuan di bidang sains dan teknologi telah memunculkan paradoks baru, yakni bertambahnya risiko, menguatnya kedaruratan dan ketidakpastian dalam diskursus sains modern.(Launa & Mudjiyanto, 2022) Ketidakpastian melanda dunia yang sedang menghadapi gelombang industri 4.0 dan disrupsi teknologi.(Shidarta, 2022)

Kontribusi pendidikan yang tinggi dalam bidang kejuruan pada total pengangguran di Indonesia sebagai penyebabnya dari nilai keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh siat manusia yang masih rendah.(Ghufroon, 2018) Era disrupsi saat ini, tantangan dan peluang terbentang menjadi hal penting diketahui sehingga mampu mendorong inovasi dan kreativitas pelajar di sekolah umum dan kejuruan.(Himawati et al., 2020) Sekolah berperan penting dalam mengurangi pengangguran, salah satunya dapat dengan membekali soft dan hard skill siswa melalui kewirausahaan sehingga melahirkan generasi yang mampu bersaing di era digital.(Nurdina et al., 2019)

Teknologi terdiri dari bermacam-macam kehidupan manusia saat sangat erat dan tidak mungkin terpisah dalam memenuhi kebutuhan manusia.(Ngafifi, 2014) Kehadiran teknologi menyebabkan banyak pengaruh yang terjadi dan berdampak kepada manusia dalam melangsungkan hidupnya dan pemenuhan kebutuhannya.(Meisyaroh, 2013) Masuknya revolusi industri 4.0 dalam dunia dengan adanya teknologi informasi berbasis kehidupan manusia.(Zubaidah, 2018) Teknologi memberi pengaruh pada pola pemikir manusia dan menjadikan dampak positif atau juga memiliki dampak negative pada tindakan dan pola

hidup.(Ngafifi, 2014) Pada era society 5.0 teknologi menjadi bagian kehidupan manusia. Kebutuhan Internet sebagai bagian hidup, menjalani kian penting untuk kehidupan.(Suherman et al., 2020)

Perkembangan sains dan teknologi mempengaruhi segala bidang kehidupan yang bersifat global. Masyarakat yang pada awalnya hidup di Society 1.0 (Gathering Society), Society 2.0 (Agricultural Society), Society 3.0 (Industrial Society), Society 4.0 (Information Society) mulai memasuki era Revolusi Industri 5.0.(Sudarwani & Widati, 2020) Society 1.0 dikenal era Hunter gatherer Society, metode bertahan hidup utamanya memburu binatang dan tumbuhan yang dapat dimakan.(Ismail & Nugroho, 2022) Usaha memenuhi kebutuhan dilakukan bersama dengan cara berburu dan berpindah tempat (nomaden).(Santoso & Sos, n.d.) Manusia membuat peralatan dan menggunakan alam untuk memasak dan mengusir predator.(Suherman et al., 2020)

Era Society 2.0 dikenal dengan Agrarian Society yang melakukan kegiatan bertani dan memanfaatkan lahan pertanian.(Ismail & Nugroho, 2022) Bersifat semi nomaden, karena sudah mengenal pengolahan alam, sehingga dikenal dengan tahap bertani.(Santoso & Sos, n.d.) Revolusi ini terjadi di beberapa tempat seperti di Timur Tengah dan Tiongkok. (Suherman et al., 2020) Mulai menebar benih tanaman pengembangan pertanian demi kebutuhan mereka dan hewan ternak pun dijadikan bahan konsumsi.(Haqqi & Wijayati, 2019) Era Society 3.0 dikenal dengan manusia yang bercocok tanam dan beternak sekarang bekerja di pabrik dengan sistem upah. Kapitalisme menjadi akar kemajuan zaman, teknologi dan ekonomi sekaligus faktor besar kesenjangan masyarakat dan kerusakan lingkungan. (Suherman et al., 2020)

Perkembangan industri semakin pesat. Produksi barang dan jasa semakin besar sehingga ekonomi berkembang, kota yang menyediakan kebutuhan massal dengan keberadaan pusat industri semakin ramai, lalu lintas pendatang semakin besar menciptakan urbanisasi secara masif. (Santoso & Sos, n.d.) Dinamika kehidupan berubah drastis. Mesin beroperasi membuat produk bertebaran. Hal ini berimbas pada ekonomi negara dunia. Mengantarkan masyarakat ke zaman lebih maju yang membuat antarnegara mudah diterobos oleh industri dan perdagangan. (Haqqi & Wijayati, 2019)

Era Society 4.0 dikenal dengan penggunaan Teknologi Informasi kreatif dan produktif, Dalam masyarakat informasi, sumber daya yang diolah adalah Informasi.(Ismail & Nugroho, 2022) Dunia banyak dijejali penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi internet. Kehadiran jaringan dunia maya mendorong kemajuan di sektor fiskal.(Haqqi & Wijayati, 2019) Data lebih aksesibel dan transparan, kegiatan ekonomi bergeser menuju digital yang kesemuanya berbasis internet dan komputer, modernisasi mengikuti kecenderungan ini. Perkembangan telepon berganti menjadi smartphone yang memiliki fungsi lengkap dan canggih dalam komunikasi.(Santoso & Sos, n.d.) Banyak yang dikerjakan melalui internet. Masyarakat bekerja menyinergikan cloud service (data base) dunia maya dengan jaringan internet untuk mencari, menyimpan dan menganalisis informasi.(Haqqi & Wijayati, 2019)

Munculnya Society 5.0 masyarakat dapat menangani segala permasalahan yang terjadi dan diakibatkan era Revolusi industri 4.0 seperti Internet of Things, Artificial Intelligence (AI), Big Data dan robot terjadi peningkatan hidup. (Ismail & Nugroho, 2022) Society 5.0 era teknologi bagian manusia, internet tidak dengan penyampaian informasi namun juga prosesnya yang dijalankan dalam kehidupan sebagai kontribusinya suatu teknologi. (Majir & Nasar, 2021) Peran teknologi memudahkan dalam berbagai aspek, meliputi kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. (Santoso & Sos, n.d.) Sejumlah informasi dari sensor di ruang fisik terakumulasi di dunia maya. Data besar ini dianalisis dengan AI dan hasilnya diumpankan ke manusia dalam ruang fisik berbagai bentuk. (Suherman et al., 2020)

Manusia harus menyadari kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung tercipta untuk masyarakat. Teknologi canggih harus mampu membuat manusia menikmati kehidupannya. (Haqqi & Wijayati, 2019) Society 5.0 memberikan pengajaran dalam bentuk integrasi kehidupan secara baik dan seimbang, sehingga terjadi keselarasan terhadap peningkatan kehidupan. (Suherman et al., 2020) Masyarakat yang belum menguasai teknologi akan lebih menyulitkan, hampir semua ranah sudah memanfaatkan teknologi, sehingga menjadi kendala dalam aktivitas kemasyarakatannya, akibatnya semakin tertinggal dalam perkembangan. (Santoso & Sos, n.d.)

Teknologi digital sebagai penggerak Revolusi Industri 4.0, membuat bentuk kecerdasan yang dilakukan dan dibuat dengan pepaduan dengan IOT sebagai pendamping dan pendukung databesar dalam pengelolaan data dengan skala raksasa dan memberi pemaparannya sebagai gambarannya dengan cara virtual serta kontribusinya dalam menentukan solusi dalam mengambil keputusan dengan benar, efektif dan efisien. (Suherman et al., 2020) IOT adalah skenario objek, hewan atau identifikasinya dan kemampuan tranfer data menggunakan jaringan jaringan tanpa adanya interaksi dengan manusia (human to human) atau dari manusia ke komputer (human to computer). (T. P. Utomo, 2019)

Teknologi hari ini menambah fungsi komputer untuk mengolah dan memberikan hasil lebih tepat dan cepat. Manusia coba untuk mencipta satu sistem yang beroperasi di sebuah mesin. Walaupun belum menguasai semua kecerdasan manusia, namun membantu untuk berfikir dan belajar seperti manusia. Disinilah lahirnya AI (artificial intelligence). (Nawi et al., 2021) AI adalah kemampuan digital melakukan tugas yang biasanya terkait dengan makhluk cerdas. (Gunawan et al., 2021) Kecerdasan Buatan berkembang pesat dengan big data yang dikumpulkan internet pada bidang kehidupan menjadi kearifan baru, yang didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia membuka peluang. (Budianto et al., 2021)

Kecerdasan kolektif terwujud dengan terbentuknya pengetahuan sistematis melalui akses big data yang dikenal dengan mahadata. (Darmalaksana, 2020) Big data semula hanya disimpan dalam memori besar seperti mainframe atau server. Saat ini setiap orang dengan smartphone dapat memiliki big data dengan berbagai keterbatasannya. (Anwar, 2019)

Mode bisnis mengalami pergeseran drastis ke arah electronic menggunakan web maupun smartphome. Sistem bisnis semakin tren menggunakan e-commerce atau m-commerce secara virtual melalui aplikasi berbasis teknologi.(Jamaludin et al., 2020) Financial Technology memiliki kemampuan dalam merubah layanan keuangan. Dengan dominannya fintech sebagai gabungan layanan keuangan pada hubungannya dengan e-commerce.(Rumondang et al., 2019) Beberapa fintech di Indonesia antara lain perencanaan keuangan (personal finance), peminjaman (lending), dan startup pembayaran. (Nasution, 2017)

Mode bisnis marketplaces semakin meluas penggunaannya mulai Pandemi COVID-19. Dengan pergeserannya penerapan mode mobile and ubiquitous computing, seperti "smartphone", marketplaces di aplikasi dengan terjadi peningkatan dalam penerapannya.(Jamaludin et al., 2020) Jika awalnya pelapak menengah ke bawah yang memanfaatkan universal mobile marketplaces, kini Enterprise besar pun membuka Official Store di marketplaces. Mereka memanfaatkan customers loyal dari marketplaces tersebut untuk memasarkan produk mereka dengan cepat.(Jamaludin et al., 2020)

Bitcoin adalah mata uang digital dan alat pembayaran dengan kepemilikan elektronik dan menggunakan teknologi yang disebut cryptocurrency, yang memiliki standar keamanan tinggi dengan sistem kriptografi dan algoritma sebagai keamanan. (Febriandika et al., 2022) Perkembangan NFT berlanjut hingga banyak digunakan di metaverse. Pengembangan metaverse adalah terobosan yang sangat terkenal untuk pengembangan NFT, yang digunakan sebagai aset digital.(Febriandika et al., 2022)

Selain Australia, Committee of the European Commission mengklasifikasi bitcoin sebagai mata uang (digital) karena fungsi utamanya adalah untuk pembayaran.(Fidiana, 2022) Kekuatan dalam penelusuran ini menjadikan blockchain aman digunakan sebagai token ekonomi dalam teknologi Metaverse saat ini. (Lukman et al., n.d.) Komponen utama dalam metaverse adalah gabungan teknologi canggih yaitu AI, Blockchain, dan Augmented Reality/Virtual Reality (AR/VR).(Lukman et al., n.d.)

Method

Penelitian ini merupakan Qualitative Research dengan Studi Pustaka yang mengolah Pengumpulan data berasal dari beragam artikel hasil penelitian dan pemikiran seputar perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0 dan revolusi society 5.0. Pendekatan yang digunakan adalah analisis berdasarkan berbagai referensi dari Al-Qur'an, Hadits, Buku dan Jurnal yang membahas tantangan dan strategi islam kemajuan teknologi. Dalam pengutipan menggunakan APA Style dengan cara Innote menggunakan software mendeley.

Result and Discussion

Tantangan Kaum Muslimin Era Disrupsi

Banjir informasi di ruang virtual sebagai tanda dari era disrupsi. Awal mulanya dengan terjadinya peningkatan pada penerapan internet di Indonesia. Sesuai dengan data Hootsuite dan We Are Social (2021), dengan Januari 2021 ada 202 juta pemakaian internet di Indonesia dan 170 juta yang aktif menggunakan media sosial..(Effendi et al., 2022) Era disrupsi mempengaruhi tatanan dan perangkat kehidupan manusia berbagai lini.(Saleh et al., 2020) Media sosial telah menjadi alat komunikasi efektif, alat bantu kerja, dan inspirasi berinovasi. Peluang ini harus dimanfaatkan dengan baik.(FASYA, 2021)

1. Informasi Postruth Non Infiltrasi

Media sosial mampu memanipulasi realitas dengan membentuk yang tidak ada seakan-akan nyata serta hasilnya merupakan informasi bohong atau hoax.(Yogiswari & Suadnyana, 2019) Hoax menjadi persoalan sejumlah negara di dunia. Hoax menempatkan masyarakat pada situasi saling mencurigai dan terpecah berdasarkan perspektif masing-masing.(Hartono, 2018) Anak kandung dari era post-truth ini berupa komunitas buzzer yang aktivitasnya menyerang pihak-pihak lawan memeliharanya.(Taufik & Suryana, 2022) Teknologi begitu masif meluas ke semua bidang, juga memiliki efek negatif. (Suharyanto, 2019) Masyarakat sebagai konsumen informasi dilihat belum bisa membedakan informasi benar dan palsu. Faktor mempengaruhi hal ini diantaranya ketidaktahuan menggunakan media sosial secara bijaksana.(Yogiswari & Suadnyana, 2019)

Sikap kedua seorang muslim ketika mendapat informasi yang tidak diketahui kebenarannya adalah tabayyun. Tabayyun harus ada dalam setiap muslim ketika memerangi hoax. Tabayyun dilakukan dengan mencari informasi terpercaya yang ahli di bidangnya atau sudah terjamin kebenarannya.(Wahyuni, 2019) Hoax semakin marak karena didukung penggunaan internet banyak untuk akses jejaring sosial. Pada 2019, pengguna internet di Indonesia mencapai 150 juta dari 267,2 juta jiwa rakyat Indonesia.(Parhan et al., 2021) Umat Islam menghadapi ancaman dan tantangan internal maupun eksternal. Ancaman Ghazwul Fikri (perang pemikiran) adalah strategi yang digunakan menghancurkan Islam dengan berbagai fashion, food, fun, foundation, song, sinema, school, sex, dan sebagainya.(Aravik, 2021) Ghawzul Fiqr sebagai hasil perkembangan teknologi dan informasi televisi dan internet.(Umar, 2009)

2. Ghawzul Fiqr

Tantangan eksternal ialah tantangan dari non muslim yang dakwah mulai dari fitnah sampai mewacanakan ketegangan dan kebingungan umat. Tantangan internal disebabkan kurangnya ilmu agama sebagian umat, sehingga tidak mampu memahami Islam secara menyeluruh.(A. A. Reza, n.d.) Ghawzul Fikri berhasil melemahkan akidah Islam, menjauhkan dari Al-Qur'an, dan memecahkan umat.(Naim, 2018) Budaya-budaya ini terkadang dipaksakan masuk ke budaya lain, sehingga terjadi "benturan" kebudayaan.(Mustofa, 2008) Sasaran melemahkan dan menghancurkan Islam adalah bidang Ideologi, karena memiliki peranan utama, penting dan sentral dalam Islam.(Naim, 2018)

Akidah dan akhlak yang semakin minim menjadi permasalahan yang segera di tangani. Sehingga liberalisasi akan didorong adanya westernisasi dan

globalisasi sebagai persilangan pemikiran yang bertentangan dan tidak hanya itu namun juga dengan konsep, dan ide yang bertentangan. Sebagai solusi terbaiknya dengan kembali kepada peraturan Allah SWT, Islam yang bebas intervensi dan distorsi nilai Barat.(Imaduddin, 2017)

3. Bonus Demografi Muslim Terbesar

Indonesia menghadapi dilema menyambut bonus demografi di tahun 2045, tepat 100 tahun kemerdekaan. Kado terbesar akan diterima Indonesia, dimana jumlah penduduk berusia produktif akan meningkat lebih.(Rachmadhani, 2018) Diperkirakan mencapai 64% dari total penduduk yang diperkirakan mencapai 297 juta jiwa.(Anwar, 2019) Tanpa persiapan matang bonus demografi menjadi bumerang dan beban besar pemerintah dalam hal ekonomi yang menyebabkan pengangguran semakin meningkat.(Minan, 2021) Dapat menjadi bencana jika dihadapkan pada tren negatif seperti penyimpangan seksual dalam bentuk free sex dan LGBT.(Amin, 2019) Bonus demografi menjadi given dari Allah ﷻ terkadang tidak serta merta berkah buat Indonesia.(E. S. Siregar & Siregar, 2020)

Perbankan syariah diharapkan berkontribusi mendukung transformasi perekonomian, bernilai tinggi dan inklusif, memanfaatkan bonus demografi dan prospek ekonomi, sehingga terasa signifikan bagi masyarakat.(A. T. Harahap, 2017) Bonus demografi menjadi peluang sekaligus tantangan dalam pendidikan sehingga berpengaruh terjadinya konflik horizontal yang banyak terjadi.(Pagga, 2016) Tantangan sekularisme, kapitalisme dan liberalisme dalam sendi pendidikan dan kehidupan masyarakat.(Pagga, 2016)

Strategi Menghadapi Era Disrupsi

Tantangan yang harus dihadapi oleh generasi muda dengan berupa pilihan dalam mengikiti zaman atau hilang dengan perubahan yang terjadi.(Wahyudi, 2020) Perubahan yang dominan terjadi dan menghadap pada generasi muda yaitu maraknya penyebaran informasi menggunakan media social dengan lebih cepat dan meluas.(Hidayat et al., 2021)

1. Memastikan Validitas Berita Dan Hindari Perkataan Dusta

Islam mengatur manusia termasuk komunikasi sosial di masyarakat. Islam menyerukan melakukan pengecekan terhadap berita, supaya terhindar dari kesalahpahaman.(M. Siregar, 2017) Hoax dalam islam merupakan tindakan orang fasik mewujudkan kesesatan dan kebodohan publik, hoax bertujuan membentuk opini, fitnah dan adu domba, imbasnya masyarakat terjerumus dalam kesesatan. Al-Qur'an memberikan peringatan agar berhati-hati menerima berita orang fasik.(Mujib, 2017)

Hendaklah membahas mengenai berbagai topik yang obyektif dan dinyatakan kebenarannya serta dapat dipertanggungjawabkan. Berita yang beredar harus diteliti, agar tidak merugikan banyak orang.(Kurniati, 2021) Facebook platform penyebaran hoax terbanyak (87%) di Indonesia, Kemenkominfo 27 Desember 2021 melacak terdapat 5.331 konten hoax.(Fauziah et al., 2022) Cara efektif menanggulangi hoax adalah membangun kritisisme

dengan aktualisasi keimanan serta ketakwaan yang disampaikan para pelaku dakwah.(Aminah, 2019) Islam menyeru manusia berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.(Parhan et al., 2021)

Hoax sebagai permasalahan yang dapat menjadi perusak kebaikan seseorang. Muslim yang berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah tidak akan terpengaruh fitnah orang-orang yang membenci Islam.(Kurniati, 2021) Berdasarkan fatwa MUI No. 24 tahun 2017 (Indonesia, 2017) setiap muslim diharamkan untuk ghibah, fitnah, namimah, seperti info tentang kematian orang yang masih hidup.(Kurniati, 2021)

2. Islamic Lifestyle Dan Indonesia Menuju Pusat Halal Dunia

Islam mengajarkan caranya menjalani kehidupan agar manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Konsekuensi Islam itu tidak terbatas pada hubungan pribadi dengan penciptanya, namun mencakup pula hubungan antarsesama manusia, bahkan juga hubungan manusia dengan makhluk lainnya termasuk alam dan lingkungan.(Azhar & Tazkia, n.d.)

Makanan halal maupun haram memiliki pengaruh dalam akhlak, kehidupan hati, dikabulkan doa, dan kehidupan seseorang. Orang yang mengkonsumsi makanan halal, maka akhlaknya baik, hatinya hidup dan doanya dikabulkan. (Zulaekah & Kusumawati, 2005) Indonesia negara muslim terbesar menjadi modal sebagai pusat industri halal dunia.(Saputri, 2020) Halal lifestyle terdiri dari sektor makanan halal, keuangan syariah, kosmetik halal dan perawatan medis (rumah sakit) halal.(Adinugraha et al., 2019)

Halal life style adalah gaya hidup yang sesuai kaidah halal-haram, sehat, aman dan higienis. Sisi industri akan berdampak pada peluang bisnis yang besar menciptakan industri halal.(Mutafarida & Sariati, 2019) Menurut BPS dalam Kontan selama Desember 2018, wisatawan mancanegara yang ke Indonesia sebanyak 1,41 juta orang atau naik 22,5 % dibanding Desember 2017.(V. Reza, 2020) Pada tahun 2020, Pemerintah menjadikan industri halal sebagai sektor prioritas melalui Master Plan Komite Nasional Keuangan Syariah 2019.(Rohim & Priyatno, 2021)

3. Pendidikan Keluarga Kaum Muslimin Sebagai Pondasi Demografi

Indonesia bukan negara agama, tetapi negara mayoritas berpenduduk Muslim, sehingga diperlukan jalan tengah peran negara dan masyarakat tidak dalam posisi paradoksal, melainkan bersinergi.(Zuardi, 2013) Dunia terkontaminasi teknologi sehingga interaksi sosial secara cepat dalam semua sektor termasuk pendidikan.(Sayyidi & Sidiq, 2020) Bonus demografi sebagai sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan melalui pengembangan sumber daya manusia dengan pengembangan pendidikan terutama pendidikan Islam.(Minan, 2021)

Pendidikan akhlak sebagai kebutuhan utama dan wajib dimiliki oleh setiap manusia.(Wahyudi, 2020) Pendidikan perlu diupayakan dengan kesungguhan dalam membentuk moralitas masyarakat sebagaimana fitrahnya. (Amiruddin, 2021) Manusia Indonesia generasi 2045 menjadi pijakan upaya pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas, pendidikan Islam perlu

mereformasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat di era bonus demografi. (Muna, 2018)

Spirit Islam untuk teknologi pendidikan menjadikan dampak yang menghawatirkan penerapan atau dampak yang terjadi akibat adanya teknologi dengan menjadikan pencemaran pendidikan bangsa Barat yang tidak sejalan dengan bangsa sendiri dan menjadi tantangan (Arizki, 2020) Berkembangnya teknologi terdapat 2 (dua) yang menjadi peranan Islam, Pertama, adanya Aqidah yang dapat digunakan untuk paradigma ilmu pengetahuan. Kedua, dengan menggunakan syariah Islam untuk standar penerapan iptek. Tidak hanya standar pemanfaatan (utilitarianisme), dalam pengukuran penerapannya iptek. (Hasibuan, 2014)

Dalam era saat ini dengan bentuk keteladanan yang semakin memudar sehingga menjadikan keluarga menjadi kunci utama dalam pembentukan keteladanan kepribadian seorang anak terutama dalam pembentukan akhlak. Orang tua diwajibkan menjadi model dan gambaran terbaik dalam proses keteladanan dengan upaya dan kesadaran yang diberikannya. (Wahyudi, 2020) Perkembangan remaja rentan dipengaruhi perubahan zaman. Orang tua dan masyarakat memiliki tanggung jawab memantau perkembangan anak dalam mewujudkan kepribadian yang memberikan manfaat kepada dirinya, keluarga, lingkungan sekitar, bangsa, agama dan negara. (Nudin, 2020)

Conclusion

Hari ini Tenaga manusia digantikan mesin secara otomatisasi dan interkoneksi di era Revolusi 4.0 lahirnya teknologi digital abad ke-21. Manusia hidup dalam ketidakpastian (uncertainty) global, meningkatnya pengangguran karena rendahnya keahlian khusus dan soft skill yang dimiliki, Teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri pada era Revolusi Society 5.0 New Society. Masyarakat sebagai ekosistem cerdas dan inovatif harus mampu menggunakan Internet of Things, Artificial Intelligence, Robot, Big data dalam mainframe, Marketplace dan Fintech, Metaverse dan Bitcoin.

Tantangan kaum muslimin era disrupsi diantaranya informasi Posttruth non Infiltrasi (hoax, buzzer, dsb), Ghazwul Fikri (perang pemikiran Food, Fun, Fashion, Film dan Finance) dan bonus demografi di Indonesia sebagai muslim terbesar di dunia. Maka strategi menghadapi era disrupsi dengan memastikan validitas berita dan hindari perkataan dusta, menjadikan Islamic Lifestyle sebagai tonggak Indonesia menuju pusat halal dunia dan menjadikan Pendidikan Islam (dakwah) pada keluarga kaum muslimin sebagai pondasi demografi Indonesia.

Bibliography

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Ulama'i, A. H. A. (2019). Halal lifestyle di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 57-81.
- Amin, M. (2019). Konsep Tsalatsu'Auratin: Etika Preventif Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Berbasis QS. An-Nur ayat 58. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 8(2), 103-114.
- Aminah, S. N. (2019). *PENANGGULANGAN HOAX MENURUT AL-QUR'AN*. UIN Raden Intan Lampung.
- Amiruddin, A. (2021). Urgensi pendidikan akhlak: tinjauan atas nilai dan metode perspektif islam di era disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1).
- Annisa, A. (2021). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi, 1, 2-3.
- Anwar, S. (2019). Revolusi industri 4.0 Islam dalam merespon tantangan teknologi digitalisasi. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2).
- Aravik, H. (2021). Workshop Bedah Buku Ghazwul Fikri: Pola Baru Menyerang Islam di LIDMI Kota Kendari. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 1(2), 33-42.
- Arizki, M. (2020). Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 52-71.
- Azhar, B., & Tazkia, S. (n.d.). *Fiqh Ekonomi Islam*.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55-61.
- Darmalaksana, W. (2020). Big Data, Pengetahuan Sistematis, dan Kecerdasan Kolektif: Studi Kasus Pembelajaran Metode Penelitian Hadis. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Darussalam, M. G. B. (n.d.). *Sejarah Peralihan Revolusi Industri dari 1.0 hingga 4.0*.
- Della Kanaya, E. D. K., Che, L. Y., Ullie, N. T., & Adhari, A. (2021). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI BURUH YANG DI PHK AKIBAT OTOMATISASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 BERDASARKAN UNDANG-UNDANG CIPTA KERJA. *PROSIDING SERINA*, 1(1), 919-928.
- Effendi, D. I., Lukman, D., & Rustandi, R. (2022). Dakwah digital berbasis moderasi beragama. Yayasan Lidzikri.
- FASYA, Z. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam" Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi"*. IAI Tribakti Press.
- Fauziah, N., Syafrin, N., & Nawawi, K. (2022). PENGAPLIKASIAN ILMU HADITS DALAM MENANGKAL HOAX DI MEDIA SOSIAL. *KOLONI*, 1(3), 89-102.
- Febriandika, N. R., Fadli, F., & Mi'raj, D. A. (2022). How are NFT (Non-Fungible Token) transactions reviewed according to Islamic law? *Borobudur Law Review*, 1-12.

- Fidiana, F. (2022). Pandemi Covid-19: Sebuah Momentum Memajaki Realitas Virtual.
- Fonna, N. (2019). Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang. Guepedia.
- Ghufron, G. (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018, 1(1).
- Gunawan, E., Wahyudi, J., & Sari, Y. (2021). Pendekatan Berbasis Kecerdasan Buatan Dengan Metode Naïve Bayes untuk Website Baznas. *Jurnal Teknologi Informasi Universitas Lambung Mangkurat (JTIULM)*, 6(1), 1–8.
- Hamdani, T. (2018). 56% Orang di Dunia akan Kehilangan Pekerjaan karena Teknologi. *Detik Finance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4308530/56-orang-di-dunia-akan-kehilangan-pekerjaan-karena-teknologi>
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif. *Anak Hebat Indonesia*.
- Harahap, A. T. (2017). Tantangan dan Peluang Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Bisnis Corporate*, 2(2).
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa dan Revolusi Industri 4.0. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(1), 70–78.
- Hartono, D. (2018). Era Post-Truth: Melawan Hoax dengan Fact Checking.
- Hasibuan, N. (2014). Peran Islam dalam perkembangan teknologi pendidikan. *LOGARITMA: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Sains*, 2(1), 108–126.
- Hidayat, A., Hadi, S., & Marlin, S. (2021). Strategi Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 215–234.
- Himawati, I. P., Nopianti, H., & Widiyarti, D. (2020). Sosialisasi Pengetahuan Mengenai Peluang dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pelajardi Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kota Bengkulu. *Widya Laksana*, 9(2), 205–212.
- Huwaidah, N. (n.d.). Sejarah Peralihan Revolusi Industri.
- Imaduddin, M. (2017). Dampak Liberalisasi Pemikiran Islam terhadap Kehidupan Sosial. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 15(1), 93–119.
- Indonesia, M. U. (2017). Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307.
- Jamaludin, J., Purba, R. A., Effendy, F., Muttaqin, M., Raynonto, M. Y., Chamidah, D., Rahman, M. A., Simarmata, J., Abdillah, L. A., & Masrul, M. (2020). *Tren Teknologi Masa Depan*. Yayasan Kita Menulis.

- Kurniati, K. (2021). Hoax Perspektif Hukum Islam.
- Launa, L., & Mudjiyanto, B. (2022). MEMBINCANG RISIKO DAN KETIDAKPASTIAN (SEBUAH PENJAJAKAN KONSEPTUAL STUDI RISIKO POLITIK). *Communitarian*, 3(2).
- Lukman, S. T., Penerangan, C. F., Budaya, S., & Republik, K. L. N. (n.d.). Yang terhormat• Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makariem, BA, MBA, dan jajarannya.
- Majir, A., & Nasar, I. (2021). PENGARUH E-COMMERCE ERA INDUSTRI 4.0 DAN KESIAPAN MENYAMBUT REVOLUSI SOCIETY 5.0. *Sebatik*, 25(2), 530-536.
- Manyika, J., Lund, S., Chui, M., Bughin, J., Woetzel, J., Batra, P., Ko, R., & Sanghvi, S. (2017). Jobs lost, jobs gained: Workforce transitions in a time of automation. McKinsey Global Institute, 150.
- Meisyaroh, S. (2013). Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 1(1).
- Minan, A. K. (2021). Manajemen Pendidikan Islam dan Penyiapan Bonus Demografi Indonesia Tahun 2045. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 116-131.
- Mujib, A. (2017). Pesan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Hoax: Perspektif Dakwah di Era New Media. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(1), 42-65.
- Muna, N. (2018). PENDIDIKAN ISLAM DAN PENYIAPAN BONUS DEMOGRAFI INDONESIA TAHUN 2045: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 3(2), 67-71.
- Mustofa, I. (2008). Keluarga sakinah dan tantangan globalisasi. *Al-Mawarid Journal of Islamic Law*, 18, 56787.
- Mutafarida, B., & Sariati, N. P. (2019). Peran Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Industri Halal Life Style. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 109-115.
- Naim, K. (2018). Fenomena Ghazw al-Fikr dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tematik pada Tafsir Fi Zhilal Al-Qu'ran Karya Sayyid Quthb).
- Nasution, D. S. (2017). Urgensi Fintech Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi. *IQTISHADUNA*, 8(1), 116-129.
- Nawi, A., Yaakob, M. F. M., Hussin, Z., Muhaiyuddin, N. D. M., Samuri, M. A. A., & Tamuri, A. H. (2021). Keperluan Garis Panduan dan Etika Islam Dalam Penyelidikan Kecerdasan Buatan. *Journal of Fatwa Management and Research*, 26(2), 280-297.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63-74.

- Nurdina, H., Martono, T., & Sangka, K. B. (2019). Tantangan Dan Peluang Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menghadapi Era Digital. *Surya Edunomics*, 3(1).
- Pagga, P. (2016). TANTANGAN BUDAYA GLOBAL DAN PERANAN GURU DALAM KURIKULUM 2013. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 80-92.
- Parhan, M., Jenuri, J., & Islamy, M. R. F. (2021). Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam dalam Etika Bekomunikas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 59-80.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 22-27.
- Rachmadhani, J. (2018). Pemertahanan Nilai-nilai Budaya Di Era Disrupsi 4.0 Melalui Video Pembelajaran Edukatif. *BAHAS*, 29(4).
- Reza, A. A. (n.d.). TANTANGAN DAKWAH ISLAM DALAM DUNIA MAYA (STUDI KRITIS ATAS PEMANFAATAN INTERNET DI INDONESIA). *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4(1), 197-202.
- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 106-112.
- Rohim, A. N., & Priyatno, P. D. (2021). Pola Konsumsi Dalam Implementasi Gaya Hidup Halal. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 26-35.
- Rumondang, A., Sudirman, A., Effendy, F., Simarmata, J., & Agustin, T. (2019). Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital. *Yayasan Kita Menulis*.
- Saleh, F. A., Muqowim, M., & Radjasa, R. (2020). ADAB SISWA TERHADAP GURU MENURUT PANDANGAN SAYYID MUHAMMAD NAQUIB AL-'ATTHAS DALAM MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1085-1113.
- Santoso, B., & Sos, S. (n.d.). Pilar Sosial Dalam Indikator Pembangunan Berkelanjutan. *UPT PENERBITAN & PERCETAKAN UNIVERSITAS JEMBER*, 54.
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Sawitri, D. (2019). Revolusi Industri 4.0: Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(3).
- Sayyidi, S., & Sidiq, M. A. H. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 105-124.
- Shidarta, S. (2022). KETIDAKPASTIAN GLOBAL DAN TANGGAPAN PENDIDIKAN TINGGI HUKUM. *Veritas et Justitia*, 8(1), 1-24.
- Siregar, E. S., & Siregar, F. A. (2020). Menakar Potensi Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Covid-19. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(2), 177-188.
- Siregar, M. (2017). Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 2(1), 106-121.

- Sudarwani, M. M., & Widati, G. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0.
- Suharyanto, C. E. (2019). Analisis berita hoaks di era post-truth: sebuah review.
- Suherman, M., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*. CV. Pena Persada.
- Suyitno, S. (2020). Kebutuhan Keterampilan Pada Revolusi Industri 4.0 Dan Era Society 5.0. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2.
- Taufik, C. M., & Suryana, N. (2022). *MEDIA, KEBENARAN, DAN POST-TRUTH*.
- Umar, R. (2009). Metode dakwah di era globalisasi. *AL TAJDID*, 1(2).
- Utomo, M. S. D. (n.d.). *Sejarah Peralihan Revolusi Industri*.
- Utomo, T. P. (2019). POTENSI IMPLEMENTASI INTERNET OF THINGS (IOT) UNTUK PERPUSTAKAAN. *Buletin Perpustakaan*, 1-18.
- Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda DI Era Disrupsi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 141-161.
- Wahyuni, J. (2019). Nilai-nilai Pendidikan dari Kisah Haditsul Ifki dalam QS An-Nur Ayat 11-20 tentang Sikap Tabayyun dan Kehati-hatian Menerima Berita di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 66-73.
- Yogiswari, K. S., & Suadnyana, I. (2019). Hoax di Era Post-Truth dan Pentingnya Literasi Media. *Seminar Nasional Filsafat (SENAFI) I*, 173.
- Zuardi, M. H. (2013). Optimalisasi zakat dalam ekonomi Islam. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 1(1), 16-34.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, 13, 1-18.
- Zulaekah, S., & Kusumawati, Y. (2005). Halal dan haram makanan dalam islam.